

PENGARUH KOMITMEN PROFESIONAL AUDITOR, INSENTIF KEUANGAN, KONTROL PERILAKU DAN RESIKO YANG DITANGGUNG PELAPOR TERHADAP NIAT MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING*

Julia Rahma Dian¹, Dwi Fitri Puspa²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

E-mail: juliarahmadian@gmail.com, dwifp@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris tentang pengaruh komitmen profesional auditor, insentif keuangan, kontrol perilaku dan resiko yang ditanggung pelapor terhadap niat melakukan whistleblowing di Kantor Akuntan Publik (KAP) pada wilayah Kota Padang dan Kota Pekanbaru. Desain penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 responden. Data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada auditor yang bekerja pada KAP. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan pengujian data menggunakan program SPSS v25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen profesional auditor, insentif keuangan, kontrol perilaku dan resiko yang ditanggung pelapor berpengaruh positif terhadap niat melakukan whistleblowing.

Kata kunci : *komitmen profesional auditor, insentif keuangan, kontrol perilaku, resiko yang ditanggung, niat melakukan whistleblowing*

PENDAHULUAN

Whistleblowing adalah suatu mekanisme yang memungkinkan seluruh komponen organisasi melaporkan pelanggaran apapun yang disaksikannya, untuk kemudian ditindaklanjuti oleh pihak berwenang di dalam perusahaan tersebut (Rahayu, 2018).

Setiap pemilik perusahaan pasti ingin menjaga perusahaannya agar terbebas dari tindakan kecurangan seperti penggelapan dana, penyalahgunaan aset, korupsi dan lain sebagainya. Namun, sulit bagi mereka untuk mengawasi setiap aspek bisnis tersebut secara langsung. Salah satunya area yang rentan terhadap kecurangan adalah bidang akuntansi, yang dimana menimbulkan keraguan dan berkurangnya kepercayaan pemilik perusahaan terhadap profesi akuntan. Akuntan sendiri dituntut untuk berpegang teguh pada etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Apabila tindakan kecurangan yang dilakukan oleh akuntan itu terorganisasi, maka pemilik perusahaan tidak akan mengetahuinya kecuali adanya tindakan *whistleblowing*.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) Indonesia Chapter pada tahun 2019 secara berurutan sebanyak 239 responden, menunjukkan bahwa fraud yang paling banyak terjadi di Indonesia yaitu korupsi

dimana persentasenya sebesar 69,9%, sedangkan jenis *fraud* lainnya yaitu penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan dengan persentase 20,9% dan *fraud* laporan keuangan dengan persentase sebesar 9,2% (ACFE INDONESIA CHAPTER, 2019).

Dalam sumber inilah.com, Ihsabuddin menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi kepada KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahji & Rekan (Crowe Indonesia) terkait skandal PT Asuransi Adisara Wanaartha atau Wanaartha Life (WAL). Karena, KAP ini yang mengaudit laporan keuangan Wanaartha Periode 2014-2019 yang mengandung banyak penyimpangan. Namun, KAP ini juga mengaudit laporan keuangan Bank Mayapada yang memiliki banyak keanehan. Berdasarkan laporan keuangan Bank Mayapada tahun 2022 yang telah diaudit KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahji & Rekan (Crowe Indonesia), membeberkan adanya kenaikan yang signifikan atas pinjaman. Namun, cadangan kerugian penurunan nilai Bank Mayapada ini, hanya mengalami kenaikan sebesar Rp367 Miliar. Diduga, rendahnya kenaikan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada 2022 ini, merupakan salah satu strategi Bank Mayapada untuk mempertahankan laba bersih tahun 2022, sebesar Rp.26 Miliar. Muncul dugaan, posisi keuangan Bank

Mayapada pada 2022 adalah merugi. Namun, laporan keuangan bank mayapada justru sebaliknya.

Beberapa faktor yang menjelaskan tentang niat melakukan whistleblowing diantaranya, komitmen profesional auditor, insentif keuangan, kontrol perilaku, dan resiko yang ditanggung oleh pelapor.

Komitmen profesional auditor adalah suatu perilaku atau situasi dalam menjalankan tugas dengan membutuhkan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan tertentu, serta sebagai pekerjaan yang memberikan penghasilan (Hafiz & Kunarto, 2020).

Insentif keuangan yaitu sebuah penghargaan berupa uang yang diberikan kepada seseorang yang telah berusaha untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya dan juga merupakan metode untuk membentuk seseorang agar bisa bekerja dengan lebih produktif (Pulungan et al., 2020).

Kontrol perilaku yaitu perilaku terkait kontrol diri yang selanjutnya berhubungan dengan tingkah laku. Kontrol perilaku merupakan kesulitan atau kemudahan dalam mengerjakan sesuatu terhadap perilaku Antecedent kontekstual dalam *prosocial organizational behavior theory* menerangkan bahwa risiko yang ditanggung pelapor adalah salah satu faktor situasional yang diperkirakan mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan secara prososial. Dimana hal ini merupakan dampak bagi para calon *whistleblower* ketika mereka mengungkapkan pelanggaran yang dilakukan oleh pelanggar (Kurniawati et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh komitmen profesional auditor, insentif keuangan, kontrol perilaku, dan resiko yang ditanggung oleh pelapor terhadap niat melakukan whistleblowing. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi tenaga auditor dan akuntan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk dapat meningkatkan keberanian pegawai dalam mengungkapkan kecurangan.

METODE

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terletak di wilayah Kota Padang dan Kota Pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAIP) 2023 terdapat 7 KAP yang berada di Kota padang dan 5 KAP yang berada di Kota Pekanbaru.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 auditor yang bekerja pada wilayah di Kota padang dan Kota Pekanbaru Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yang dimana *Sampling Jenuh* merupakan metode penentuan sampel yang melibatkan penggunaan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2021).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang berbentuk data kuantitatif. Jenis data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya dan diserahkan langsung kepada peneliti data. Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan angket dan kuesioner sebagai sumber data primer.

Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji instrument, uji asumsi klasik serta menggunakan uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis serta menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	Adjusted R Square
1	0,669	0,414

Pada hasil koefisien determinasi (R²) diatas memperoleh hasil *Adjusted R-Square* sebesar 0,415 atau 41,4% sehingga dapat diketahui bahwa variabel komitmen profesional auditor, insentif keuangan, kontrol perilaku dan resiko yang ditanggung pelapor (variabel independen) memberikan pengaruh terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing* (Variabel dependen) sebesar 41,4% sedangkan sisanya sebesar 58,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diangkat dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig.
Regression	13,558	0,001

Hasil uji F menunjukkan F hitung sebesar 13,558 > 2,509 tingkat signifikansi pada penelitian ini sebesar 0,001 < 0,05 yang dapat diartikan bahwa semua variabel komitmen profesional auditor, insentif keuangan, kontrol perilaku dan resiko yang ditanggung pelapor secara simultan berpengaruh terhadap niat melakukan whistleblowing.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	Sig.	Keterangan
Constanta	11.146	0,001	
Komitmen Profesional Auditor	0,156	0,024	H1 Diterima
Insentif Keuangan	0,160	0,001	H2 Diterima
Kontrol Perilaku Resiko yang Ditanggung Pelapor	0,251	0,001	H3 Diterima
	0,091	0,021	H4 Diterima

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel komitmen profesional auditor memiliki koefisien 0,156 dengan nilai signifikan sebesar 0,024 dimana nilai signifikan ini kecil dari α 0,05 ($0,024 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komitmen Profesional Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan komitmen profesional yang lebih tinggi mungkin untuk melaporkan kecurangan karena mereka merasa bertanggung jawab untuk menjaga integritas dan kepercayaan publik terhadap profesi mereka.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel insentif keuangan diperoleh koefisien 0,156 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dimana nilai signifikan ini kecil dari α 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Insentif Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*. Tingkat pemberian insentif dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat mempengaruhi niat auditor untuk melaporkan tindakan kecurangan, dan jika insentif yang diterima oleh *whistleblower* cukup menarik, maka intensitas seseorang untuk melakukan *whistleblowing* akan meningkat (Haliah et al., 2021).

Berdasarkan pengolahan data pada variabel kontrol perilaku diperoleh koefisien 0,251 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dimana nilai signifikan ini kecil dari α 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima,

sehingga dapat disimpulkan bahwa Kontrol Perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*. Dengan demikian, Semakin tinggi kontrol perilaku yang dimiliki seorang auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP), semakin besar pula niatnya untuk melakukan *whistleblowing*. Kontrol perilaku memberikan keyakinan dan rasa tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan oleh auditor, serta menerima konsekuensi dari tindakan tersebut.

Berdasarkan pengolahan data pada variabel resiko yang ditanggung pelapor diperoleh koefisien 0,091 dengan nilai signifikan sebesar 0,021 dimana nilai signifikan ini kecil dari α 0,05 ($0,021 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Resiko yang Ditanggung Pelapor berpengaruh positif signifikan terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*. Dengan demikian, Jika risiko yang dihadapi pelapor justru meningkatkan niat auditor untuk melakukan *whistleblowing*, ini bisa berarti bahwa auditor (pelapor) merasa risiko tersebut sebanding dengan manfaat yang bisa diperoleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Komitmen profesional auditor berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing* dan hipotesis (H_1) diterima.
2. Insentif keuangan berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing* dan hipotesis (H_2) diterima.
3. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing* dan hipotesis (H_3) diterima.
4. Resiko yang ditanggung pelapor berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing* dan hipotesis (H_4) diterima.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya, seperti religuitas, intensitas moral, dan sosialisasi antisipatif.
2. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperbanyak responden sehingga hasil penelitian lebih dapat disimpulkan secara umum
3. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengganti dan menambahkan daerah survei selain di wilayah kota Padang dan Kota Pekanbaru agar hasil penelitian dapat lebih variatif.
4. Selanjutnya diharap kann dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti melakukan wawancara langsung agar peneliti dapat memastikan bahwa responden mengerti maksud dari setiap butir pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner agar hasil data yang diperoleh peneliti nantinya tidak bias dan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dimaksud peneliti.

7(1), 1–10.

<https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p1>

Rahayu, W. N. (2018). *Pengaruh Sikap, Persepsi Kontrol Perilaku dan Religiusitas terhadap Niat Whistleblowing Eksternal-Internal dengan Persepsi Dukungan Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi*.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE INDONESIA CHAPTER. (2019). *Survei Fraud Indonesia*.

Hafiz, R., & Kunarto. (2020). *Pengaruh Intensitas Moral, Komitmen Organisasi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Intensi Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing*.

Kurniawati, F., Muhammad, D., & Aris, A. (2022). Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku Dan Komitmen Profesional Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing (Studi Kasus Pegawai Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1).

Pulungan, A. H., Afriani, I., & Hasudungan, A. (2020). Apakah insentif keuangan dan persepsi keseriusan berpengaruh terhadap keputusan aparatur sipil negara melakukan whistleblowing? *Jurnal Akuntansi Aktual*,